

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Hipertensi masih merupakan tantangan besar di Indonesia. Betapa tidak, hipertensi merupakan kondisi yang sering ditemukan pada pelayanan kesehatan primer kesehatan. Hal itu merupakan masalah kesehatan dengan prevalensi yang tinggi, yaitu sebesar 25,8% (Riskesdas, 2013). Hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah peningkatan tekanan darah sistolik lebih dari 140 mmHg dan tekanan darah diastolik lebih dari 90 mmHg pada dua kali pengukuran dengan selang waktu lima menit dalam keadaan cukup istirahat/tenang (Kemenkes, 2013).

Kemudian menurut (Triyanto, 2014), Hipertensi adalah suatu keadaan dimana seseorang mengalami peningkatan tekanan darah diatas normal yang mengakibatkan peningkatan angka kesakitan (morbiditas) dan angka kematian (mortalitas).

Di negara Eropa, penderita yang diobati hanya sebesar 27% dan dari jumlah tersebut, 70% tidak terkontrol. Penderita hipertensi di Indonesia, yang diperiksa di Puskesmas dilaporkan teratur sebanyak 22,8%, sedangkan tidak teratur sebanyak 77,2%. Dari pasien hipertensi dengan riwayat kontrol tidak teratur, tekanan darah yang belum terkontrol mencapai 91,7%, sedangkan yang mengaku kontrol teratur dalam tiga bulan terakhir malah dilaporkan 100% masih mengidap hipertensi. Hasil ini diduga karena keterbatasan fasilitas di Puskesmas, keterbatasan dana, keterbatasan obat yang tersedia dan lama pemberian obat yang hanya sekitar 3-5 hari (Anwar, 2008).

Di Asia, hipertensi juga mengalami peningkatan yang drastis. Pada tahun 2001, WHO melaporkan penelitian di Bangladesh dan India dengan hasil prevelensi penderita hipertensi mencapai mencapai 65% dari jumlah penduduknya dengan prevelensi tertinggi pada penduduk di daerah perkotaan (Kartikasari, 2012).

Penderita hipertensi di Amerika, menurut American Heart Association (AHA), penduduk Amerika yang berusia diatas 20 tahun menderita hipertensi telah mencapai angka hingga 74,5 juta jiwa, namun hampir sekitar 90-95% kasus tidak diketahui penyebabnya (Kemenkes, 2013).

Di Indonesia kesadaran dan pengetahuan tentang penyakit hipertensi masih sangat rendah hal ini terbukti, masyarakat lebih memilih makanan siap saji yang umumnya rendah serat, tinggi lemak, tinggi gula, dan mengandung banyak garam. pola makan yang kurang sehat ini merupakan pemicu penyakit hipertensi (Austriani, 2008). Prevalensi hipertensi pada penduduk umur 18 tahun keatas tahun 2007 di Indonesia adalah sebesar 31,7%. Menurut provinsi, prevalensi hipertensi tertinggi di Kalimantan Selatan (39,6%) dan terendah di Papua Barat (20,1%) (Kemenkes, 2013). Kasus hipertensi di provinsi Jawa Tengah tahun 2011 sebesar 1,96% menurun bila dibandingkan tahun 2010 sebesar 2,00%. Terdapat tiga kota dengan prevalensi sangat tinggi di atas 10% yaitu kota Magelang (22,41%), kota Salatiga (10,18%) dan kota Tegal (10,36%) (Dinas Kesehatan Jateng, 2011).

Penggunaan kompres hangat/panas untuk area yang tegang dan nyeri dianggap mampu meredakan nyeri. Panas dapat mengurangi spasme otot yang disebabkan oleh iskemia neuron memblok transmisi lanjut rangsang nyeri yang menyebabkan terjadinya vasodilatasi dan peningkatan aliran darah di daerah yang dilakukan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rasyidah (2011), tentang pengaruh teknik kompres hangat terhadap perubahan nyeri sendi pada pasien asam urat didapat data: sebelum dan sesudah dilakukan intervensi terdapat perbedaan yang signifikan pada skala nyerinya. Berdasarkan hasil studi penderita kasus hipertensi di Puskesmas Wonosalam II, didapatkan penderita hipertensi primer 450 orang, laki-laki berjumlah 190 sedangkan wanita berjumlah 260 orang. Dari hasil wawancara dengan 20 responden yang menderita hipertensi mengalami nyeri pada leher .

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka rumusan masalah penelitian yaitu “Aplikasi pemberian kompres hangat untuk pengurangan nyeri tengkuk pada penderita hipertensi di Puskesmas Wonosalam 2 Demak”

## **C. Tujuan Penulisan**

### 1. Tujuan umum

Mengaplikasikan pemberian kompres hangat untuk pengurangan nyeri tengkuk pada penderita hipertensi di Puskesmas Wonosalam 2 Demak

### 2. Tujuan khusus

#### a. Menggambarkan

- 1) Penulis mampu melakukan pengkajian keperawatan pada pasien hipertensi
- 2) Penulis mampu merumuskan masalah keperawatan pada pasien hipertensi
- 3) Penulis mampu merumuskan rencana keperawatan pada pasien hipertensi
- 4) Penulis mampu melakukan tindakan keperawatan pada pasien hipertensi
- 5) Penulis mampu menilai/mengevaluasi pasien dengan hipertensi

b. Penulis mampu membahas kesenjangan antara teori dan kondisi riil kasus yaitu pasien dengan hipertensi.

#### **D. Manfaat Penulisan**

Hasil laporan kasus ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis dalam keperawatan yaitu sebagai panduan perawat dalam pengelolaan kasus aplikasi pemberian kompres hangat untuk pengurangan nyeri pada penderita hipertensi. Juga diharapkan menjadi informasi bagi tenaga kesehatan lain terutama dalam pengelolaan kasus yang bersangkutan.

